

**ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PENGUNGSI
ROHINGYA PADA HARIAN SURAT KABAR
WASPADA**

SKRIPSI

Oleh:

**YULAIKA SANDI
2003110146**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Jurnalistik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : YULAIKA SANDI
N.P.M : 2003110146
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PENGUNGSI ROHINGYA PADA HARIAN SURAT KABAR WASPADA

Medan, 28 Maret 2024

Dosen Pembimbing

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dean,

Dr. ARIFIN SAJEH, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402



PENGESAHAN

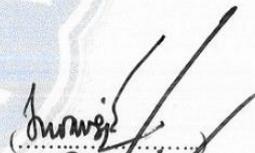
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : YULAIKA SANDI
N P M : 2003110146
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
W a k t u : Pukul 09.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP
PENGUJI II : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom
PENGUJI III : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom


.....

.....

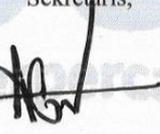
.....

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **Yulaika Sandi** NPM **2003110146**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 27 Mei 2024

Yang menyatakan,



Yulaika Sandi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya, serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul “**Analisis Wacana Pemberitaan Pengungsi Rohingya Pada Harian Surat Kabar Waspada**”.

Ucapan terima kasih terdalam dan terkhusus penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta **Kintano** dan Ibunda tercinta **Rusmawati** atas segala upaya yang telah dilakukan untuk membesarkan, mendidik, mendukung dan senantiasa mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan kemudian kelak dapat menjadi orang yang berguna di kemudian hari. Di samping itu semua, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I. Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara.

4. Kepada Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku dosen pembimbing yang telah sangat membantu penulis menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Kepada Bapak Faisal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta seluruh jajaran Karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada kakak Vivi Rosandi, Winda Sari Sandi, dan Sandi Pratiwi yang telah memberikan dukungan, membantu, mendoakan serta selalu ada dan menemani penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan stambuk 2020 Ilmu Komunikasi.
10. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya penulis ucapkan terimakasih.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi para pembaca, Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak.

Medan, 22 Maret 2024

Yulaika Sandi

ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PENGUNGGSI ROHINGYA PADA HARIAN SURAT KABAR WASPADA

Yulaika Sandi
NPM : 2003110146

ABSTRAK

Analisis wacana atau *discourse analysis*, mengungkapkan makna atau pesan komunikasi yang tersembunyi dalam suatu teks, baik secara teksual maupun kontekstual. Hal ini memungkinkan penafsiran makna dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya berdasarkan kata-kata yang tersurat saja, tetapi juga lebih dari itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial yang terdapat pada wacana. Skripsi Analisis Wacana Pemberitaan Pengungsi Rohingya Pada Harian Surat Kabar Waspada edisi Selasa, 12 Desember 2023. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teun A. Van Dijk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari menganalisis struktur makro dan mikro yang terdapat dalam wacana. Sesuai dengan tema Teun A Van Dijk, dalam menganalisis teks terbagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang semuanya saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Penulis wacana menyatakan bahwa masyarakat Aceh menolak keras kedatangan Rohingya di wilayah mereka. Adanya keberadaan Rohingya membuat masyarakat Aceh tidak nyaman karena pengungsi tidak menjaga ketertiban. Penulis wacana mengemukakan pendapat yang melatarbelakangi pengetahuan dan penilaian terhadap peristiwa tersebut. Dalam wacana tersebut penulis wacana mengemukakan pendapat bahwa “Kedatangan pengungsi Rohingya membuat keresahan warga Aceh, pemerintah harus lebih tegas dalam menindaklanjuti hal tersebut”. Hal ini mencegah agar pengungsi Rohingya tidak akan datang lagi di Aceh.

Kata Kunci: *Discourse analysis*, Analisis Teks, Kognisi Sosial, Konteks Sosial & Pengungsi Rohingya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Komunikasi Massa	9
2.2 Analisis Wacana	14
2.3 Analisis Wacana Kritis.....	17
2.4 Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.....	23
2.5 Pengungsi Rohingya	24
2.6 Surat Kabar.....	26
2.7 Harian Waspada	28
2.8 Anggapan Dasar	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Kerangka Konsep	30
3.3 Definisi Konsep	31
3.4 Kategorisasi Penelitian	33
3.5 Unit Analisis Penelitian.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34

3.7	Teknik Analisis Data	35
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.1.1	Deskripsi Analisis Penelitian	36
4.2	Pembahasan.....	40
4.2.1	Analisis Data Penelitian	40
BAB V PENUTUP.....		49
5.1	Simpulan	49
5.2	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA		51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep Analisis Teks Van Dijk.....	31
Tabel 3.2 Kerangka Konsep Analisis Kognisi Sosial Van Dijk.....	31
Tabel 3.3 Kerangka Konsep Analisis Konteks Sosial Van Dijk.....	31
Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian Wacana Pengungsi Rohingya.....	33
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Struktur Teks.....	37
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Kognisi Sosial.....	39
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Konteks Sosial.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Berita Harian Waspada.....	36
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan diskriminatif pemerintah Myanmar sejak akhir tahun 1970an sangatlah memaksa ratusan ribu Muslim Rohingya meninggalkan rumah mereka di negara yang mayoritas penduduknya beragama Buddha tersebut. Sebagian besar telah menyeberang melalui darat ke Bangladesh, sementara yang lain melakukan perjalanan jalur darat ke laut untuk mencapai Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

Mulai tahun 2017 kekerasan kembali terjadi termasuk laporan pemerkosaan, pembunuhan, dan pembakaran, memicu eksodus warga Rohingya. Ketika pasukan keamanan Myanmar mengklaim bahwa mereka sedang melakukan kampanye untuk mengembalikan stabilitas di wilayah barat negara tersebut. PBB mengatakan bahwa kekuatan-kekuatan tersebut menunjukkan 'niat genosida' dan tekanan internasional terhadap para pemimpin terpilih di negara tersebut untuk mengakhiri penindasan terus meningkat (Albert & Maizland, 2020).

Rohingya adalah etnis minoritas Muslim yang mempraktikkan variasi Islam Sunni yang dipengaruhi oleh Sufi. Diperkirakan ada 3,5 juta orang Rohingya yang tersebar di seluruh dunia. Sebelum bulan Agustus 2017, mayoritas dari sekitar satu juta orang Rohingya di Myanmar tinggal di negara bagian Rakhine, dimana jumlah mereka hampir sepertiga dari total populasi. Mereka berbeda dari kelompok Buddha dominan di Myanmar dalam hal etnis, Bahasa, dan agama.

Etnis Rohingya merupakan penduduk asli yang secara turun temurun telah menghuni wilayah Arakan, suatu daerah terpencil di barat Myanmar yang berbatasan langsung dengan Bangladesh, dengan luas wilayah mencapai 14.200 mil persegi. Populasinya mencapai 5 juta orang dan terdiri dari dua kelompok etnis utama, yakni etnis Rohingya yang beragama Islam dan etnis Rakhine/Maghs yang beragama Buddha. Asal usul nama “Rohingya” berasal dari kata “Rohang” yang merupakan nama lama untuk Arakan. Sebagian besar penduduk di wilayah tersebut memiliki keturunan Arab yang bermigrasi selama pemerintahan Kekaisaran Mughal di sub-kontinen India antara tahun 1526 hingga 1858. Identitas ini tercermin dalam ciri fisik, bahasa, dan kebudayaan, menunjukkan keterkaitan dengan etnis Rohingya dan Chittagonian (Moy & Kusuma, 2016).

Kaum Rohingya menelusuri asal usul mereka di wilayah tersebut hingga abad kelima belas, ketika ribuan umat Islam datang ke bekas Kerajaan Arakan. Banyak lainnya yang tiba pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, ketika Rakhine diperintah oleh pemerintahan colonial sebagai bagian dari British India. Sejak kemerdekaan pada tahun 1948 pemerintah berturut-turut di Burma, yang berganti nama menjadi Myanmar pada tahun 1989, telah membantah klaim historis Rohingya dan menolak pengakuan kelompok tersebut sebagai salah satu dari 135 kelompok etnis resmi di negara tersebut. Rohingya dianggap sebagai imigran ilegal dari Bangladesh, meskipun banyak dari mereka yang berasal dari Myanmar sejak berabad-abad yang lalu.

Bentrokan di Rakhine pecah pada Agustus 2017, setelah kelompok militan yang dikenal sebagai Arakan Rohingya Salvation Army (ARSA) mengaku

bertanggung jawab atas serangan terhadap pos polisi dan tantara. Pemerintah menyatakan ARSA sebagai organisasi teroris dan militer melancarkan kampanye brutal yang menghancurkan ratusan desa Rohingya dan memaksa hampir tujuh ratus ribu warga Rohingya meninggalkan Myanmar. Setidaknya 6.700 warga Rohingya terbunuh pada bulan pertama serangan, antara 25 Agustus dan 24 September 2017, menurut badan amal medis internasional Doctors Without Borders. Pasukan Myanmar juga diduga menembaki warga sipil yang melarikan diri dan menanam ranjau darat di dekat perlintasan perbatasan yang digunakan oleh warga Rohingya untuk melarikan diri ke Bangladesh.

Adanya gelombang eksodus pengungsi Rohingya ini kemudian banyak menyita perhatian dunia internasional, berita mengenai krisis kemanusiaan Rohingya ini termasuk dalam berita international. Berita internasional memiliki jangkauan wilayah yang luas dan pengaruh yang besar. Cakupannya dapat meliputi beberapa negara, bahkan seluruh dunia. Berita-berita yang dimaksudkan disini adalah berita yang tidak bersumber lokal ataupun nasional yang memiliki sifat penting mengenai negara-negara lain dan juga organisasi Internasional (Prihandini & Junaedi, 2018)

Pengungsi Rohingya telah menyita perhatian Masyarakat dunia. Terlebih lagi setelah tahun 2017, secara massif masuknya pengungsi telah menjadi hal yang bersifat kemanusiaan kejahatan di dunia. Pada penelitian ini akan mengkaji dan menjelaskan dampak baik fisik maupun spiritual yang dialami para pengungsi selama berada di Indonesia dan apa yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasinya (Utami et al., 2018).

Indonesia adalah salah satu negara yang paling beragam budayanya di dunia. Ini mencakup lebih dari 17.000 pulau. Dengan jumlah penduduk sebesar 267 juta jiwa. Keanekaragaman budaya Indonesia Sebagian disebabkan oleh lokasinya yang berada di jalur perdagangan ekonomi. Saat ini, etnis Tiongha berjumlah 1,2 persen dari populasi Indonesia. Di Bali, agama Hindu sangat menonjol dengan pura di setiap desa dan festival yang diadakan setiap hari. Sementara aceh, provinsi bagian barat Indonesia merupakan wilayah Muslim konservatif dan satu-satunya provinsi di negara ini yang beroperasi berdasarkan hukum Syariah.

Meskipun memiliki budaya dan Sejarah yang kaya, pemerintah Indonesia secara historis tidak ramah terhadap pengungsi. Saat ini negara tersebut tidak menandatangani Konvensi Terkait Status Pengungsi (Konvensi Pengungsi 1951), dan memiliki kerangka hukum yang sangat terbatas untuk perlindungan pengungsi. Meskipun demikian, provinsi Aceh adalah satu-satunya tempat di dunia yang secara terbuka menyambut kedatangan warga Rohingya, kelompok minoritas Muslim yang tidak memiliki kewarganegaraan dan sangat tertindas dari Myanmar. Sentimen penyambutan tersebut sebagian besar bermula dari adat silaturahmi yang ada di kalangan Masyarakat Aceh.

Provinsi Aceh terletak di sudut barat laut pulau Sumatera di Indonesia menjadikan titik transisi ideal antara Myanmar dan Australia, atau Myanmar dan Malaysia. Kelompok kecil pengungsi Rohingya telah tiba di provinsi Aceh sejak tahun 2009 ketika kelompok pertama mendarat di Sabang, sebuah pulau kecil di lepas Pantai utara Aceh dan Kuala Idi. Kelompok terbesar terjadi pada bulan Mei 2015, ketika 1.800 pengungsi Rohingya diselamatkan oleh nelayan Aceh selama

krisis Laut Andaman yang menyebabkan ribuan migran terdampar di perahu (Robbins, 2020).

Kemunculan berita tentunya tidak bisa dilepaskan dari media yang memiliki peran begitu penting di era sekarang, karena semua pemberitaan baik dan buruk dikemas oleh media. Dari sejumlah media di Indonesia yang memberitakan berita mengenai eksodus pengungsi Rohingya, sejumlah media cetak menempatkan berita pengungsi Rohingya di sampul utama. Di antara media cetak tersebut adalah surat kabar harian Waspada.

Surat kabar harian Waspada sebagai salah satu media cetak lokal yang memberitakan tentang pengungsi Rohingya yang ada di Indonesia saat ini sangat akurat dan faktual sesuai dengan peristiwa di lapangan. Waspada menginformasikan suatu berita dengan kemampuannya sendiri, karena Waspada memberikan cakupan yang lebih luas dan lengkap serta tidak terbatas oleh kelompok-kelompok tertentu, melainkan juga mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat umum maupun masyarakat sosial budaya yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan perhatian pada berita yang dihasilkan Surat Kabar Waspada, dengan tujuan menjawab pertanyaan mengenai Analisis Wacana Pemberitaan Pengungsi Rohingya Pada Harian Surat Kabar Waspada di tinjau dari analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam wacana mengenai pengungsi Rohingya di surat kabar tersebut.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi terhadap analisis wacana pemberitaan pengungsi Rohingya pada harian surat kabar Waspada edisi 12 desember 2023. Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana analisis teks yang terdapat pada wacana tentang masyarakat Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya ?
2. Bagaimana kognisi sosial yang terdapat pada wacana tentang masyarakat Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya ?
3. Bagaimana konteks sosial yang terdapat pada wacana tentang masyarakat Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Batasan dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui wacana pemberitaan pengungsi Rohingya pada surat kabar Waspada.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1.4.2.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan pertimbangan langsung oleh Masyarakat, serta pembaca Surat Kabar Waspada kota Medan.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi, mahasiswa/i, dan kepada pembaca pada umumnya serta dapat bermanfaat bagi seluruh Masyarakat.

1.4.2.3 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini menjadi tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1).

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi massa, pengertian analisis wacana, pengertian analisis wacana kritis, pengertian analisis wacana Van Dijk, pengertian pengungsi Rohingya, pengertian surat kabar, dan pengertian harian waspada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep kategorisasi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup dari simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Massa

Kata komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris dan kependekan dari kata *mass media communication* (Komunikasi yang menggunakan media massa). Media yang dimaksud adalah media yang dihasilkan oleh teknologi modern, contohnya seperti media radio, televisi, film dan surat kabar.

Kata “massa” yang terselip dalam kata komunikasi massa memiliki perbedaan dengan massa dalam artian secara umum. Kata “massa” dalam arti umum lebih terkait secara sosiologis, yaitu Kumpulan individu yang berada di suatu lokasi tertentu. Sementara kata “massa” dalam arti komunikasi massa lebih terkait dengan orang yang menjadi sasaran media massa atau penerima pesan media massa. Mereka digambarkan sebagai orang banyak yang tidak harus berada di lokasi yang sama, bisa tersebar di berbagai lokasi, dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan menerima pesan komunikasi massa yang sama. Umumnya kata “massa” bisa disebut khalayak, audiens. Selain itu terdapat pula istilah khusus yang digunakan, yaitu penonton/pemirsa untuk media televisi dan film, pembaca untuk media cetak, pendengar untuk media radio (Hadi et al., 2021).

Istilah Komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam Bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Dalam perkembangannya, ilmu komunikasi massa sebagai

bagian dari ilmu komunikasi telah mengalami kemajuan yang sedemikian pesat hingga saat ini. Gagasan awal Aristoteles, yaitu (a) komunikator, (b) pesan, dan (c) penerima, telah diperpanjang pula oleh gagasan Harold Dwight Lasswell menjadi: (1) *who*, (b) *say what*, (c) *in with what channel*, (d) *to whom*, (e) *whith, effect*.

Model komunikasi ini sarat dengan asumsi yang intinya yaitu; jika komunikator menentukan gagasan atau pesan, kemudian diarahkan kepada khalayak (audiens) pilihannya melalui saluran atau keluar hasil yang diinginkan. Dari komunikator kepada khalayak hanya ada satu jalan, dengan arus satu arah pula. Ini adalah paradigma lama yang bertumpu pada konsepsi linier yang menggambarkan proses komunikasi secara sederhana seolah berjalan menurut garis lurus, seperti: (a) komunikator menciptakan pesan, (b) untuk diteruskan kepada komunikan, (c) yang meluncur lewat saluran, (d) dan akhirnya melahirkan gagasan sesuai dengan harapan komunikator (Santoso, 2016).

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa berteknologi modern yang mampu menyampaikan pesan secara massal dan dapat diakses oleh khalayak luas, anonym dan heterogen. Media sebagai institusi sosial tidak lepas dari tanggung jawab sosial untuk berperan aktif memberikan informasi yang faktual, komprehensif, dan proporsional. Peran yang harus dimainkan oleh media ini disadari sepenuhnya para awak pers. Media memiliki kemampuan untuk membangun citra, melakukan penggalangan opini public, kampanye, sosialisasi politik, hingga memainkan isu-isu tertentu baik negatif maupun positif. Hal ini dikarenakan media massa dan pers bukan hanya sekedar bagian integral dari politik, lebih dari itu ia telah bertransformasi menjadi salah satu

bagian dalam politik itu sendiri, yang mampu menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi untuk kemudian mengkonstruksinya menjadi wacana umum untuk dikonsumsi masyarakat.

Dalam kaitannya dengan media massa dan berita, kaum konstruksionis memandang bahwa realitas yang ada di media massa yakni berita bukanlah realitas yang objektif, melainkan sebagai realitas yang telah dikonstruksi oleh pembuatnya, yakni wartawan/media itu sendiri. Hal ini berbeda dengan pandangan positivis yang memahami bahwa realitas yang ada di media itu bersifat objektif. Selain plural, realitas (sebagai produk konstruksi) juga bersifat dinamis (Basit et al., 2022)

Menurut Denis McQuail (Hadi et al., 2021), komunikasi massa memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakannya dari jenis komunikasi lainnya:

1. Sumber komunikasi massa bukanlah satu orang, melainkan suatu organisasi formal, dan “sang pengirim” nya seringkali merupakan komunikator profesional.
2. Pesannya tidak unik dan beraneka ragam, serta dapat diperkirakan. Pesan seringkali “diproses”, distandarisasi, dan selalu diperbanyak.
3. Hubungan antara pengirim dan penerima bersifat satu arah dan jarang sekali bersifat interkatif. Hubungan tersebut juga bersifat impersonal, bahkan mungkin seringkali bersifat non-moral dan kalkulatif, dalam pengertian bahwa sang pengirim biasanya tidak bertanggung jawab atas konsekuensi yang terjadi pada para individu dan pesan yang diperjualbelikan dengan uang atau ditukar dengan perhatian tertentu.

4. Penerima merupakan bagian dari khalayak luas.
5. Komunikasi massa seringkali mencakup kontak secara serentak satu pengirim dengan banyak penerima, menciptakan pengaruh luas dalam waktu singkat dan menimbulkan respon seketika dari banyak orang secara serentak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka karakteristik komunikasi massa dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga (Institutionalized Communicator): Komunikator dalam komunikasi massa berbeda dari komunikator jenis komunikasi lainnya. Sesuai dengan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, penyampaian pesan dilakukan oleh institusi sosial yang berbentuk lembaga media/pers. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa elemen utama dalam komunikasi massa adalah lembaga media massa itu sendiri. Lembaga tersebut terdiri dari sekumpulan orang dengan berbagai macam peran yang saling bekerjasama untuk membuat produk media. Jadi setiap orang yang terlibat merupakan bagian dari lembaga yang sudah dilembagakan, dimana artinya berbagai sikap dan perilaku peran orang tersebut sudah diatur dan harus tunduk pada sistem yang sudah diciptakan dalam saluran komunikasi massa tersebut.
2. Komunikan bersifat anonim, heterogen dan dalam jumlah besar: Audiens tersebar di berbagai belahan dunia, anonim (Komunikator tidak mengenal audiens dan audiens cenderung tidak saling mengenal satu sama lain), dan heterogeny (Audiens berasal dari beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, jabatan, agama).

3. Pesannya bersifat umum, universal dan ditujukan kepada khalayak luas: Pesan-pesan yang ditampilkan dalam media massa tidak ditujukan untuk satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu, melainkan untuk orang banyak. Pesan media massa yang bersifat umum ini membuat lingkungannya menjadi universal, yaitu topiknya bisa mengenai bidang apapun dan dari berbagai tempat/daerah.
4. Komunikasi yang disampaikan bersifat satu arah: Pesan disampaikan satu arah dari media massa kepada audiens. Audiens tidak dapat langsung memberikan respons kepada media massa. Kalaupun bisa, bersifat tertunda (*delayed feedback*) atau tidak langsung (*Indirect Feedback*).
5. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan (Simultaneous) dan keserentakan (Instantaneous): Yang dimaksudkan dengan keserempakan adalah keserempakan kontak antara media massa dengan audiens. Audiens yang jumlahnya banyak menaruh perhatian pada pesan media massa. Keserempakan juga berkaitan dengan media massa menyampaikan proses dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Audiens bisa menikmati produk media hampir bersamaan. Wilayah jangkauan yang berbeda-beda disebut sebagai permasalahan teknis yang memungkinkan terjadinya perbedaan penerimaan pesan oleh audiens.
6. Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis: Dengan melihat karakteristik bahwa media massa membutuhkan kecepatan dan keserampakan dalam penyampaian pesannya, maka tidak dapat dipungkiri bahwa media

massa membutuhkan peralatan teknis yang canggih. Contohnya satelit untuk media televisi, pemancar untuk media radio.

7. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper*: *Gatekeeper* disebut juga sebagai penapis informasi/penjaga gawang. *Gatekeeper* sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa karena ia dapat menambah/mengurangi, menyederhanakan, mengemas informasi yang disebarkan sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens. Ia menentukan pengemasan sebuah pesan dari media massa. Dengan kata lain, *gatekeeper* sangat menentukan berkualitas tidaknya informasi yang akan disampaikan. Contoh dari *gatekeeper* adalah reporter, manajer pemberitaan, cameramen, dan lain sebagainya.

2.2 Analisis Wacana

Wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik yakni bagian dari kajian dari pragmatik. Wacana memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat, karena wacana mencakup suatu gagasan dan konsep suatu teks. Wacana dalam bahasa Inggris disebut discourse diartikan sebagai ungkapan dalam suatu interaksi komunikasi.

Istilah “wacana” dioposisikan atau disandingkan dengan “bahasa”. Oposisi ini banyak digunakan dalam bidang hermeneutika. Oposisi ini sebanding dengan oposisi Saussure yang terkenal, yakni *langue* dan *parole*. Istilah “bahasa” senada dengan *langue*, sedangkan istilah “wacana” senada dengan *parole*. Dengan

demikian, wacana dapat dimaknai penggunaan dalam konteks tertentu. Kedua, istilah “wacana” dioposisikan dan atau disandingkan dengan istilah “teks”.

Penggunaan istilah “teks” dan “wacana” dalam analisis wacana digunakan secara bergantian. Istilah teks dan wacana sebagaimana disampaikan Santoso 2006 dan Kress 1985, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang jelas dalam penggunaan istilah teks dan wacana ini (Rohana & Syamsuddin, 2015). Diskusi-diskusi dengan dasar dan tujuan yang lebih ke arah sosiologis cenderung menggunakan istilah “wacana”. Kajian wacana lebih menekankan pada persoalan “isi” dan “fungsi”, “makna sosial” dari penggunaan bahasa. Sementara itu, diskusi-diskusi dengan dasar atau tujuan yang lebih lingual cenderung menggunakan istilah teks.

Kata wacana (*discourse*) berasal dari bahasa Latin “*discurrere*” yang berarti “lari kian kemari”. Thomas Aquinas pertama kali menggunakan istilah *discursive* di dalam filsafat. Bagi Thomas *discursive* berarti sesuatu seperti penalaran intelektual, pengenalan melalui konsep dan berfikir dalam konsep.

Ditinjau dari posisinya dalam tataran bahasa, wacana merupakan wujud pemakaian bahasa yang melampaui tataran kalimat. Dalam kaitannya dengan hal ini, kalimat-kalimat adalah komponen pembentuk wacana. Selanjutnya, bila dilihat dari sudut keutuhannya, wacana adalah satuan lingual terlengkap dan merupakan perwujudan pemakaian bahasa yang utuh (Rohana & Syamsuddin, 2015). Demikian pula analisis wacana sudah digunakan dengan makna yang rentangannya cukup luas yang mencakup suatu rentangan aktifitas yang luas juga. Analisis wacana digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas-aktivitas pada perlintasan disiplin-

disiplin, sama bervariasinya dengan sosiolinguistik, psikolinguistik, linguistik filosofis dan linguistik komputasional.

Demikian pula dikemukakan oleh Gee (Rohana & Syamsuddin, 2015) membedakan dua macam pengertian wacana, Wacana (*Discourse*) yang dimulai dengan huruf besar. Konsep wacana (*discourse*) yang dimulai dengan huruf kecil. Konsep wacana (*discourse*) dengan huruf kecil merujuk pada bagaimana bahasa digunakan pada tempatnya untuk menetapkan aktifitas dan identitas. Bila wacana (*discourse*) dengan huruf kecil (penggunaan bahas) dileburkan secara integral dengan aspek-aspek non bahasa untuk menunjukkan aktifitas dan identitas, maka Wacana (*Discourse*) dengan huruf kapital terlibat di dalamnya.

Penjelasan tentang keambiguan analisis wacana tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis wacana bersifat ambigu dipandang dari aspek disiplin ilmu apa saja yang terlibat di dalamnya, dari penggunaannya yang bersifat abstrak atau kongkrit, dan dari pengertiannya yang membedakan antara Wacana (dengan huruf kapital) dan wacana (dengan huruf kecil). Van Dijk juga mengupas tentang keambiguan wacana dalam aspek penggunaan wacana dalam cara abstrak dan kongkrit. Dalam tataran abstrak, dia menggunakan istilah wacana sebagai suatu peristiwa komunikatif. Dalam hal ini van Dijk merujuk pada wacana secara umum.

Analisis wacana merupakan analisis unit linguistik terhadap penggunaan bahasa lisan maupun tulis yang melibatkan orang penyampai pesan dengan penerima pesan dalam tindak komunikasi. Analisis wacana bertujuan untuk mengetahui adanya pola – pola atau tatanan yang di ekspresikan oleh suatu teks, Interpretasi satu unit kebahasaan dapat diketahui secara jelas termasuk pesan yang

ingin disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana pesan disampaikan.

Analisis wacana mengkaji unit kebahasaan dalam cakupan ilmu linguistik baik mikro seperti sintaksis, pragmatik, morfologi, dan fonologi dan linguistik makro seperti sosiolinguistik, pragmatik, psikolinguistik. Secara singkatnya, kajian wacana. Pengertian analisis wacana adalah analisis unit linguistik terhadap penggunaan bahasa lisan maupun tulis yang melibatkan penyampai pesan (penutur atau penulis) dengan penerima pesan (pendengar atau pembaca) dalam tindak komunikasi. Kajian wacana merupakan bagian dari studi linguistik tentang struktur pesan dalam suatu komunikasi atau telaah mengenai aneka bentuk dan fungsi linguistik dalam kajian wacana.

Analisis ideologi terhadap bahasa dan wacana merupakan praktik yang luas upaya ilmiah dan kritis dalam humaniora dan ilmu-ilmu sosial. Asumsi analisis tersebut adalah ideologi penutur atau penulis dapat ditemukan dengan membaca secara cermat, memahami atau sistematis analisis, jika pemakai bahasa secara terang-terangan atau tidak sengaja mengutarakan maksudnya ideologi melalui bahasa dan komunikasi (Van Dijk, 1995)

2.3 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan teknik yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. wacana disini diartikan sebagai komunikasi linguistik yang terlibat sebagai pertukaran antara pembicara dan pendengar, sebagai aktivitas pribadi yang bentuknya ditentukan oleh tujuan sosial. Dalam wacana, ideologi mencapai

materialitas nyata dalam tanda-tanda linguistik. Wacana sebenarnya merupakan konstruk teoritis abstrak yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli yang dikenal sebagai model Van Dijk yang paling banyak digunakan. Model analisis Van Dijk termasuk dalam kategori Analisis Wacana Kritis (CDA) karena mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks (Thariq et al., 2020).

Dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis disini sedikit berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan.

Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa juga menampilkan efek ideologi, dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kelas sosial, laki-laki dan Wanita, kelompok minoritas melalui mana perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip Fairclough

dan Wodak, analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Karakteristik penting dari analisis wacana kritis dari tulisan Van Dijk, Fairclough, dan Wodak (Badara, 2014).

a). Tindakan

Prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*), wacana diasosiasikan sebagai bentuk interaksi. Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal. Orang berbicara atau menulis bukan ditafsirkan seperti sedang menulis atau berbicara untuk dirinya sendiri, seperti kalau orang sedang mengigau atau di bawah hipnotis. Seseorang berbicara, menulis, dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Dengan pemahaman seperti itu, terdapat beberapa konsekuensi di dalam sebuah wacana. Pertama, wacana dipandang sebagai suatu yang bertujuan, apakah untuk memengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, bereaksi, dan sebagainya. Seseorang berbicara atau menulis mempunyai maksud tertentu, baik besar maupun kecil. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

b). Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana dalam hal ini diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Merujuk pada pandangan Cook, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi: siapa yang

mengkomunikasikan *dengan siapa* dan *mengapa*; dalam jenis khalayak dan situasi *apa*; melalui media *apa*; *bagaimana* perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk setiap masing masing pihak

Titik tolak analisis wacana dalam tidak dapat dimengrti sebagai mekanisme internal dari linguistik semata. Bahasa dipahami sebagai konteks secara keseluruhan. Cook menyebut ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana, yaitu: *teks*, *konteks*, dan *wacana*. Teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang terletak dilembar kertas, melainkan juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berbeda di luar teks dan memengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Adapun wacana disini, kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama.

Titik perhatian analisis wacana ialah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Disini, dibutuhkan tidak hanya proses kognisi dalam arti umum, tetai juga gambaran spesifik dari budaya yang dibawa. Studi mengenai bahasa disini memasukkan konteks, karena bahasa selalu berada dalam konteks dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, interteks, situasi, dan sebagainya. Wacana tidak dianggap sebagai wilayah yang konstan, terjadi dimana saja dan dalam situasi apa saja. Wacana dibentuk sehingga harus ditafsirkan dalam kondisi dan situasi yang khusus. Wacana kritis mendefinisikan teks dan percakapan pada situasi tertentu: wacana berada dalam situasi sosial tertentu. Meskipun demikian, tidak semua konteks

dimasukkan dalam analisis, hanya yang relevan dan berpengaruh atas produksi dan penafsiran teks yang dimasukkan kedalam analisis.

c). Histori

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek yang penting untuk bisa mengerti suatu teks ialah dengan menempatkan wacana tersebut dalam konteks histori tertentu. Misalnya saat melakukan analisis wacana teks selebaran mahasiswa yang menentang Suharto. Pemahaman mengenai wacana teks tersebut hanya dapat diperoleh apabila peneliti dapat memberikan konteks historis dimana teks tersebut dibuat. Misalnya, situasi sosial politik, suasana pada saat itu. Oleh karena itu, pada waktu melakukan analisis diperlukan suatu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang digunakan seperti itu, dan seterusnya.

d). Kekuasaan

Di dalam Analisis wacana kritis juga dipertimbangkan elemen kekuasaan (*power*) di dalam analisisnya. Setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan atau apa pun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Hubungan kekuasaan dengan wacana adalah sebagai suatu control. Satu orang kelompok mengontrol orang atau kelompok lain melalui wacana. Kontrol yang dimaksud

dalam konteks ini tidak harus dalam bentuk fisik dan langsung, tetapi juga kontrol secara mental atau psikis. Kelompok yang dominan mungkin membuat kelompok lain bertindak sesuai dengan yang diinginkannya.

e). Ideologi

Ideologi merupakan suatu konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal tersebut karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari suatu praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Teori-teori klasik tentang ideologi di antaranya mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi. Salah satu strategi utamanya ialah dengan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted*. Wacana dalam pendekatan seperti itu dipandang sebagai medium oleh kelompok yang dominan, untuk mempersuasi dan mengomunikasikan kepada khalayak produksi kekuasaan dan dominasi yang khayalak miliki, sehingga terlihat sah dan benar.

Van Dijk menyatakan bahwa ideologi dimasukkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok sehingga bertindak dalam situasi yang sama dan menghubungkan masalah mereka, serta memberikan kontribusi, dalam membentuk solidaritas dan kohesi dalam kelompok (Badara, 2014).

2.4 Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Dari beberapa model analisis wacana yang dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang sering digunakan. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa digunakan secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut “kognisi sosial”. Nama pendekatan seperti ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh Van Dijk. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks bisa seperti itu. Pendekatan model Van Dijk melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan dari lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.

Untuk menggambarkan model tersebut, Van Dijk membuat banyak sekali studi analisis pemberitaan media. Titik perhatian Van Dijk terutama pada studi mengenai rasialisme. Dari berbagai kasus, dengan ribuan berita, Van Dijk terutama menganalisis bagaimana wacana media turut memperkuat rasialisme yang ada dalam masyarakat. Banyak sekali rasialisme yang diwujudkan dan diekspresikan melalui teks. Contohnya dapat dilihat dari percakapan sehari-hari, wawancara kerja, rapat, rapat pengurus, debat di parlemen, propaganda politik, periklanan, artikel ilmiah, editorial, berita, foto, film dan sebagainya.

Van Dijk tidak mengeksklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata. Van Dijk juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Analisis Van Dijk disini menghubungkan analisis testual yang memusatkan perhatian melulu pada teks ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun masyarakat (Eriyanto, 2015).

2.5 Pengungsi Rohingya

Pengungsi Rohingya adalah penduduk minoritas di Myanmar yang beragama Muslim. Mereka tinggal di bagian barat dekat perairan Myanmar, di Rakhine State. Konflik pemerintah Myanmar dan etnis Rohingya dimulai sejak kemunculan kebijakan *Burma citizen Law* pada tahun 1982. Kebijakan ini menolak etnis Rohingya sebagai etnis resmi Myanmar dan bahwa mereka bukan bagian dari negara tersebut. Pada tahun 2012, konflik ini mengalami eskalasi dan

menyebabkan 624.000 etnis Rohingya kabur ke *Cox Bazar* di Bangladesh sebagai negara terdekat.

Berpindah tempat ke kamp pengungsian *Cox Bazar* bukan berarti kehidupan mereka menjadi lebih baik. Di kamp pengungsian, etnis Rohingya terpaksa tinggal dalam kondisi yang kurang layak. Menurut data Wahana Visi, pengungsi Rohingya tinggal berdesakan dan tidak memiliki ruang yang cukup untuk melakukan aktivitas. Di *Cox Bazar* terdapat 40.000 orang yang tinggal dalam 1 radius kilometer persegi, menciptakan lingkungan di mana Perempuan dan anak-anak rentan terhadap kekerasan seksual. Lebih dari 540.000 anak memerlukan bantuan psikologis karena mereka telah mengalami kekerasan seksual dan stress akibat situasi di kamp pengungsian (Listiarani, 2021).

Di samping itu, anak-anak etnis Rohingya menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendidikan dan asupan gizi yang memadai, membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit dan kondisi malnutrisi. Akses terbatas terhadap air bersih juga menyebabkan system sanitasi yang buruk di dalam kamp. Banyak dari etnis Rohingya tidak bekerja, dan jika mereka bekerja upah yang diterima sangat minim. Kondisi-kondisi tersebut mendorong sebagian dari mereka untuk mengambil risiko melakukan perjalanan laut selama berbulan-bulan mencari kehidupan yang lebih baik di negara-negara seperti Malaysia, Thailand, dan Indonesia.

Keberadaan pengungsi Rohingya yang tiba di Indonesia menjadi isu serius terkait migrasi illegal yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh. Permasalahan pengungsi Rohingya ini memiliki Tingkat kompleksitas yang tinggi. Oleh karena itu, penanganannya memerlukan pendekatan yang saling terkait, melibatkan

tindakan dari Tingkat domestik/nasional hingga Kerjasama internasional (Alunaza & Juani, 2017).

Indonesia mengadopsi kebijakan luar negeri yang bersikap terbuka terhadap para pengungsi, dengan pendekatan yang berfokus pada *Human Security* bukan *National Security*. Sejak konsep “negara” pertama kali muncul pada perjanjian Westphalia, *National Security* menjadi tujuan negara yang menekankan keamanan teritori sebagai aspek utama dalam pembuatan kajian, termasuk kebijakan luar negeri. Beberapa negara, seperti Australia, telah menolak pengungsi dengan alasan menjaga kepentingan *National Security*. Contohnya, Australia membayar secara ilegal para pencari suaka untuk mencegah mereka masuk ke wilayahnya dan mengarahkan mereka kembali ke Indonesia. Ketika Indonesia menghadapi ini, PM Australia Tony Abbott menegaskan bahwa tindakan tersebut dilakukan untuk menyelamatkan nyawa di laut, membela kepentingan nasional, dan melindungi negara dari kejahatan penyeludupan manusia. Australia menolak masuknya pencari suaka dan membiarkan mereka tinggal dalam kondisi yang sulit di Papua Nugini dan Pulau Nauru. Tindakan ini membuat Australia mendapatkan kritik tajam saat mereka menduduki posisi dalam Dewan HAM PBB pada tahun 2018.

2.6 Surat Kabar

Koran (dari Bahasa Belanda: *Krant*, dari Bahasa Prancis *courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa event politik, kriminalitas,

olahraga, tajuk rencana, cuaca dan pemberitaan lainnya. Surat kabar juga bisa berisi karikatur yang biasanya dijadikan bahan sindiran lewat gambar berkenaan dengan masalah-masalah tertentu, komik, TTS dan hiburan lainnya.

Surat kabar merupakan salah satu media yang membantu pembelajaran bahasa Indonesia kepada masyarakat. Tata penulisan bahasa Indonesia yang baik sebenarnya sangat dibutuhkan seperti halnya pada penggunaan kaidah-kaidah bahasa, penulisan tanda baca, pemilihan unsur serapan dan lain-lain. Surat kabar yang menggunakan bahasa yang baik dan benar secara tidak langsung telah bertindak langsung sebagai Pembina bahasa bagi generasi yang lebih muda dan pembaca-pembacanya (Nisa, 2018).

Surat kabar juga bisa dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio, dan TV. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang melek huruf, serta lebih banyak disenangi oleh orang tua daripada kaum remaja dan anak-anak. Salah satu kelebihan surat kabar adalah mampu memberikan informasi yang lengkap.

Dari segi periode terbit ada surat kabar harian dan ada surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore, sementara surat kabar mingguan adalah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu. Dari segi ukurannya, ada yang terbit dalam bentuk plano dan ada pula yang terbit dalam bentuk tabloid. Sementara itu, isinya dapat dibedakan atas dua macam, yakni surat kabar yang bersifat umum yang isinya terdiri atas berbagai macam informasi untuk masyarakat umum, sedangkan surat kabar yang bersifat khusus, isinya memiliki ciri khas tertentu dan memiliki

pembaca tertentu pula, misalnya surat kabar untuk pedesaan, surat kabar untuk Wanita, dan sebagainya (Cangara, 2017).

2.7 Harian Waspada

Harian Waspada yang didirikan di Medan oleh Mohammad Said dan Ani Idrus, memiliki Sejarah Panjang dan penuh tantangan dalam perjalanan penerbitannya. Nama “Waspada” dipilih dengan latar belakang sikap yang menganjurkan kewaspadaan dalam menghadapi berbagai kemungkinan, terutama dalam perjuangan melawan Belanda. Meskipun mengalami beberapa kali pemberedalan oleh pihak Belanda, Waspada tetap tegar dalam menyuarakan pandangan dan kebenaran.

Selama perjalanan sejarahnya, Waspada mengalami berbagai cobaan, seperti terbatasnya oplah pada awal penerbitan dan kebakaran gedung percetakan pada tahun 1983. Meskipun demikian, harian ini terus berjuang untuk mempertahankan eksistensinya. Waspada juga memiliki peran sosial dalam mendukung kegiatan kemasyarakatan, kemanusiaan, olahraga, dan keagamaan. Sebagai media massa yang dekat dengan masyarakat, Waspada memberikan perhatian khusus pada penelitian mahasiswa.

Meskipun mengalami beberapa pergantian pemimpin dan variasi dalam sirkulasi, Waspada tetap berkomitmen untuk menyajikan berita dan informasi kepada lapisan masyarakat, khususnya di Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Dengan moto “Demi Kebenaran dan Keadilan”

Waspada terus berupaya memberikan kontribusi positif dalam dunia jurnalistik dan mempertahankan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

2.8 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini berdasarkan unit analisis menunjukkan Harian Waspada melihat bahwa keberadaan Pengungsi Rohingya membawa dampak terhadap tingkat kenyamanan masyarakat Indonesia.

BAB III

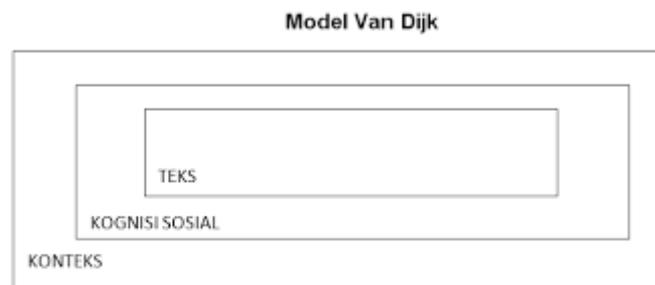
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui pengumpulan analisis data yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretatif. Analisis data kualitatif melibatkan proses pengkodean, pengelompokan, dan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data. Peneliti berusaha untuk memahami konteks, interpretasi, dan makna subjek penelitian (Faustyna, 2023). Oleh karena itu penelitian ini berkaitan dengan analisis teks, maka penelitian ini menggunakan model Analisis Wacana Van Dijk (Eriyanto, 2015).

3.2 Kerangka Konsep

Penelitian ini mendeskripsikan kerangka analisis wacana dengan menggunakan kerangka konseptual. Menurut Van Dijk yang dikutip Eryanto, wacana tidak hanya bertumpu pada analisis tekstual, karena teks hanyalah hasil praktik produksi yang juga harus diikuti, dan kita juga perlu melihat bagaimana teks dilahirkan untuk menang pengetahuan dari teks tersebut. Kerangka analisis wacana sesuai model Van Dijk (Eriyanto, 2015).



Tabel 3.1 Kerangka Konsep Analisis Teks

Struktur Wacana	Elemen	Hal yang diamati
Struktur Makro	Tema	Tematik: topik yang dikedepankan dalam suatu berita
Super Struktur	Skema	Skematik: Bagaimana bagian urutan teks disusun dan dirangkai didalam berita secara utuh
Struktur Mikro	Latar, Detail, Maksud	Semantik: Makna yang ditekankan dalam teks berita

Tabel 3.2 Kerangka Konsep Kognisi Sosial

Kognisi Sosial	Elemen	Hal yang diamati
Kognisi Sosial	Topik	Pemahaman penulis terhadap peristiwa

Tabel 3.3 Kerangka Konsep Analisis Konteks Sosial

Konteks Sosial	Elemen	Hal yang diamati
Konteks Sosial	Topik	Proses produksi peristiwa digambarkan

3.3 Definisi Konsep

Konsep mengacu pada gagasan atau inti pemikiran yang menjadi dasar atau landasan dalam penelitian. Ini melibatkan suatu kerangka konseptual yang menjelaskan inti konsep yang akan diteliti dan hubungan antar konsep tersebut.

Definisi konsep dalam konteks di atas mencakup penjelasan tentang struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Sedangkan dalam penelitian ini, definisi konsepnya adalah:

- 1) Konsep analisis teks yang digunakan adalah yang diajukan oleh Van Dijk:
 - a. Struktur Makro, makna keseluruhan atau umum dari suatu teks, yang dapat terlihat melalui fokus pada topik atau tema yang disorot dalam suatu berita.
 - b. Superstruktur, struktur kerangka suatu teks yang menunjukkan cara bagian-bagian teks disusun secara menyeluruh dalam berita.
 - c. Struktur Mikro, interpretasi wacana yang dapat dilihat dari elemen-elemen kecil dalam suatu teks, seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.
- 2) Konsep analisis kognisi Van Dijk mengeksplorasi teks dari perspektif yang berbeda dari penelitian wacana lainnya. Ini mencakup bagaimana suatu teks diproduksi dengan memperhatikan latar belakang kepercayaan, pengetahuan, perilaku, norma, nilai, dan ideologi sebagai bagian dari suatu kelompok. Untuk mengungkap makna tersembunyi dalam teks, diperlukan analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif ini berasumsi bahwa teks tidak memiliki makna sendiri, tetapi makna tersebut diberikan oleh pengguna bahasa. Dalam konteks ini, perhatian difokuskan pada bagaimana suatu teks diproduksi dan cara pandangnya terhadap realitas sosial. Ini tercermin dalam tulisan dengan dimensi kognisi sosial yang erat kaitannya dengan proses pembuatan teks, dimana penonjolan, penutupan, waktu, kejadian, lokasi, dan kondisi yang relevan atau perangkat yang dibentuk dalam struktur teks menjadi perhatian

utama.

- 3) Konteks sosial, fokus analisis wacana adalah menguraikan teks dan konteks secara bersama-sama dalam proses komunikasi. Konteks menjadi krusial dalam menentukan makna tujuan, dan konteks sosial berusaha mencakup segala situasi dan elemen di luar teks yang memengaruhi penggunaan bahasa. Pemilihan kata, kalimat, dan gaya tertentu tidak hanya dianggap sebagai metode berkomunikasi, melainkan juga sebagai strategi politik dalam suatu acara untuk memengaruhi pandangan umum, membangun dukungan, memperkuat, memberi legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teori Wacana Teun A Van Dijk	Wacana tentang pemberitaan pengungsi Rohingya	Analisis
Teks	Aceh Ramai-Ramai Tolak Pengungsi rohingya	Menganalisis cara penulis menggunakan strategi wacana untuk menggambarkan individu atau kejadian tertentu.
Kognisis Sosial	Penulis wacana menyatakan bahwa masyarakat Aceh menolak keras kedatangan Rohingya di wilayah mereka. Adanya keberadaan Rohingya membuat masyarakat Aceh tidak nyaman karena pengungsi tidak menjaga ketertiban	Menganalisis cara penulis menggunakan pengetahuan dan prasangka mereka dalam memahami individu tau peristiwa.

Konsep Teori Wacana Teun A Van Dijk	Wacana tentang pemberitaan pengungsi Rohingya	Analisis
Kontes Sosial	Wacana “Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya”. Berkaitan dengan wacana yang beberapa tahun terakhir ini terjadi di masyarakat Aceh.	Menganalisis bagaimana wacana yang Berkembang dalam masyarakat mempegaruhi proses produksi individu atau peristiwa tertentu.

3.5 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis penelitian ini merupakan berita yang disajikan oleh Harian Waspada edisi 12 Desember 2023 dengan judul “Aceh Ramai-Ramai Tolak Pengungsi Rohingya”.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang sangat penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data adalah proses pengambilan informasi atau fakta-fakta yang relevan untuk tujuan penelitian, analisis, atau studi tertentu. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah terbukti validitas dan reliabilitasnya, dan lebih dari itu, data sekunder juga ditandai oleh ketersediaan data yang komprehensif dan mencakup sampel yang besar (Faustyna, 2023).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dibuat berdasarkan prinsip-prinsip statistika dan metodologi. Analisis data kualitatif melibatkan proses pengkodean, pengelompokan, dan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data. Peneliti berusaha untuk memahami konteks, interpretasi, dan makna subjek penelitian (Faustyna, 2023).

Penelitian ini menempatkan berita-berita surat kabar sebagai analisis dimana dibatasi pada pemberitaan Surat Kabar Waspada edisi 12 Desember 2023. Teknik analisis data disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan permasalahan penelitian ini bertitik tolak pada pendekatan analisis Van Dijk maka penelitian akan mengkategorisasi pemberitaan pengungsi Rohingya. Adapun langkah-langkah untuk mendeskripsikan dan menguraikan strategi wacana yang digunakan oleh media dalam memposisikan pemberitaan pengungsi Rohingya di dalam wacana berita. Harian Waspada pada tahap ini analisis data teks diuraikan sebagaimana model Van Dijk.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan dan waktu penelitian ini dilakukan mulai 12 Desember 2023 sampai dengan selesai. Penelitian ini tidak mengambil lokasi atau tempat penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Analisis Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan analisis mengenai “Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya” yang diterbitkan pada Harian Waspada dari tanggal 12 Desember 2023. Melalui analisis wacana menggunakan model Van Dijk, peneliti bertujuan untuk mengkaji bagaimana berita yang dimuat dalam Harian Waspada. Pendekatan analisis wacana Van Dijk memperhatikan tiga aspek yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dengan demikian, temuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Berita Harian Waspada



Aceh Ramai-ramai

terombang ambing dan di semua tempat ditolak warga.

Penolakan serupa juga terjadi di Pidie. Sebanyak 180 orang, pendatang ilegal etnis Rohingya, Myanmar, yang mendarat menggunakan kapal kayu di Pantai Tuha Biheu, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Minggu (10/12), kehadirannya ditolak warga setempat.

Sampai Senin petang, pendatang haram terbut masih bertahan di pantai Gampong Blang Raya, Kecamatan Muara Tiga, dibawah tenda yang dibangun seadanya oleh Muspika setempat. Demikian pantauan Waspada, Senin (11/12) pagi.

Problem Seperti Malaysia

Masyarakat Aceh mulai mengungkapkan kekhawatirannya bila wilayahnya terus-menerus dimasuki pengungsi Rohingya. Berdasarkan data terakhir, jumlah pengungsi Rohingya di Aceh sekitar 1.600 orang.

Salah seorang warga Aceh Utara, Syarul Rizal di Banda Aceh, Senin (11/12) mengatakan, Aceh bisa bernasib sama dengan Malaysia jika terusan menampung pengungsi Rohingya.

"Kekhawatiran kita akan pengungsi Rohingya, takut terjadi seperti yang di Malaysia," sebutnya.

Di Malaysia sendiri, kata Syarul, para pengungsi Rohingya meminta agar mereka diberikan hak tanah, sementara mereka tidak memiliki identitas.

"Berkaca dari Malaysia, banyak mereka ditam-

pung dan pengungsi Rohingya ini meminta hak tanah," tuturnya.

Sejauh ini dengan adanya keberadaan Rohingya, sebut Syahrul, sudah cukup membuat masyarakat Aceh tidak nyaman, karena pengungsi tidak menjaga ketertiban. Selain itu juga, mereka berperilaku kurang baik dan tidak sesuai dengan norma dan adat istiadat masyarakat Aceh.

Karena itu, dia berharap agar penegak hukum tegas untuk menangani pengungsi Rohingya yang saat ini kerap masuk ke Aceh. Karena menurut dia, Aceh memiliki angkatan laut, angkatan udara dan polisi laut, tapi kenapa para pengungsi Rohingya selalu lolos ke Aceh.

"Kalau penegak hukum tegas, pasti mereka tidak akan masuk atau disuruh putar balik," tuturnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh warga Banda Aceh, Zenun. Mereka juga menolak keberadaan pengungsi Rohingya, mengingat masyarakat Aceh saja banyak yang masih miskin, apalagi dibebankan harus menerima pengungsi Rohingya yang jumlahnya sudah beribu di Aceh.

Dia juga menyampaikan kekesalannya kepada United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR), karena beberapa kali imigran pengungsi Rohingya masuk ke Aceh tidak ada penyelesaian sampai saat ini.

Sementara itu, salah seorang pengungsi Rohingya, Muhammad Alom, 35, mengatakan alasannya tidak menetap di Bangladesh karena sangat susah untuk tinggal disana. *(b01/Kia)*

Sumber: Surat Kabar Waspada 12 Desember 2023

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Struktur Teks

Struktur Wacana	Elemen	Hal yang diamati
Struktur Makro	Tema	Penolakan Pengungsi Rohingya di Aceh
Super Struktur (Skematik)	Skema	<ol style="list-style-type: none"> Summary, umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Judul : Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya Lead : Nasib ratusan pengungsi Rohingya terkatung-katung. Warga Aceh ramai-ramai tolak mereka karena beda budaya dan dikenal jorok. Disamping kemampuan pemerintah daerah dan masyarakat juga terbatas untuk membantu kebutuhan makan minum. Story, isi Wacana atau tulisan secara keseluruhan.

Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Pantauan <i>Waspada</i> , sejak Minggu (10/12), 135 imigran etnis Rohingya yang terdampar di Pantai Blang Ulam, Desa Lamreh, Kecamatan Mesjid Raya, Aceh Besar, dibawa ke Kantor Gubernur Aceh pada pukul 20:30 WIB.
	Detail	Elemen detail yang signifikan dapat dilihat di paragraf ketiga sampai dengan paragraf kedelapan sesuai dengan konteks keseluruhan teks atau wacana. Pada bagian tersebut penulis menguraikan wacana nya secara detail yang lengkap mengenai masyarakat Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya.
	Maksud	Masyarakat Aceh mulai mengungkapkan kekhawatirannya bila wilayahnya terus-menerus dimasuki pengungsi Rohingya di Aceh sekitar 1.600 orang. Syahrul Rizal mengatakan, Aceh bisa bernasib sama dengan Malaysia jika terus-terusan menampung pengungsi Rohingya.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	Paragraf menyebar
	Koherensi	Paragraf Duabelas, pada kata “sementara” menghubungkan kalimat, sehingga kalimat tersebut menjadi koherensi
	Kata Ganti	Kata ganti orang ketiga “mereka” dan “dia”
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Terdapat beberapa leksikon mulai dari paragraf pertama hingga paragraf terakhir
Struktur Mikro (Retoris)	Grafik	Ada menampilkan gambar
	Metafora	Masyarakat Aceh kesal kepada United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR). Karena beberapa kali imigran pengungsi Rohingya masuk ke Aceh tidak ada penyelesaian sampai saat ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Kognisi Sosial

Kognisi Sosial	Elemen	Hal yang diamati
Penulis menyatakan bahwa masyarakat Aceh menolak keras kedatangan Rohingya di wilayah mereka. Adanya keberadaan Rohingya membuat masyarakat Aceh tidak nyaman karena pengungsi tidak menjaga ketertiban.	Diperlukan ketegasan hukum pemerintah untuk menangani pengungsi Rohingya yang saat ini kerap masuk ke Aceh. Berdasarkan data terakhir, jumlah pengungsi Rohingya di Aceh sekitar 1.600 orang.	Pada wacana ini pendapat yang diucapkan langsung oleh salah seorang warga Aceh Utara, Syarul Rizal di Banda Aceh, senin (11/12) mengatakan, Aceh bisa bernasib sama dengan Malaysia jika terus-terusan menampung pengungsi Rohingya. Hal tersebutlah yang dilihat dan dipahami penulis dari isi wacana “Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya”.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Konteks Sosial

Konteks Sosial	Elemen	Hal yang diamati
Wacana “Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya”. Berkaitan dengan wacana yang beberapa tahun terakhir ini terjadi di masyarakat Aceh.	Masyarakat Aceh menolak keras dengan kedatangan pengungsi Rohingya di wilayah mereka. Salah seorang warga Aceh Utara, Syarul rizal di Banda aceh mengatakan Aceh bisa bernasib sama dengan Malaysia jika terus-terusan menampung pengungsi Rohingya	Kurangnya penanggulangan dari pemerintah Aceh untuk menindaklanjuti masuknya pengungsi Rohingya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Data Penelitian

a. Analisis Teks

Sesuai dengan kerangka konsep Teun A Van Dijk, dalam menganalisis teks terbagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang semuanya saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lainnya.

1. Struktur Makro

Makna dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat tema yang ditulis atau diungkapkan oleh penulis dalam wacana “Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya”, pada wacana tersebut tema yang di ambil oleh penulis yaitu Penolakan Pengungsi Rohingya di Aceh.

2. Superstruktur

Dalam superstruktur, hal yang diamati adalah skematik. Skematik merujuk pada teks atau wacana yang menggambarkan bagaimana bagian-bagian dalam teks diatur sedemikian rupa sehingga membentuk makna yang utuh. Sebuah berita terdiri dari dua skema besar, yaitu pertama *summary* yang ditandai dengan judul dan *lead*. Kemudian, kedua ialah *story*, yang isi berita secara keseluruhan (Tania & Rizqi, 2021).

Pertama, *summary* yang umum biasanya mencakup dua komponen utama, yakni judul dan *lead*. Judul dan *lead* tersebut mencerminkan pokok-pokok tema yang akan disampaikan oleh penulis dalam tulisannya. Judul pada wacana yang

diteliti ini adalah “Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi rohingya”. *Lead*, berfungsi sebagai pengantar untuk merangkum pokok-pokok yang akan diungkapkan sebelum pembahasan isi tulisan secara menyeluruh. *Lead* dalam wacana ini adalah “Nasib ratusan pengungsi Rohingya terkatung-katung. Warga aceh ramai-ramai tolak mereka karena beda budaya dan jorok. Disamping kemampuan pemerintah daerah dan masyarakat juga terbatas untuk membantu kebutuhan makan minum”.

Kedua, *story* yaitu isi wacana atau tulisan secara keseluruhan yang utuh. Wacana ini diawali dengan paragraf pertama yaitu “Nasib ratusan pengungsi Rohingya terkatung-katung. Warga aceh ramai-ramai tolak mereka karena beda budaya dan jorok. Disamping kemampuan pemerintah daerah dan masyarakat juga terbatas untuk membantu kebutuhan makan minum”.

Sedangkan bagian isi, dapat dilihat pada paragraf Sembilan sampai dengan paragraf sebelas, “Masyarakat Aceh mulai mengungkapkan kekhawatirannya bila wilayahnya terus menerus dimasuki pengungsi Rohingya. Berdasarkan data terakhir, jumlah pengungsi Rohingya di Aceh sekitar 1.600 orang. Salah seorang warga Aceh Utara, Syarul Rizal di Banda Aceh, Senin (11/12) mengatakan, Aceh bisa bernasib sama dengan Malaysia jika terus-terusan menampung pengungsi Rohingya. Di Malaysia sendiri, kata Syarul, para pengungsi Rohingya meminta agar mereka diberikan hak tanah, sementara mereka tidak memiliki identitas”.

Terakhir pada akhir penutupan paragraf, penulis mengutip kata salah seorang pengungsi Rohingya, Muhammad Alom, 35 “Alasannya tidak menetap di Bangladesh karena sangat susah untuk tinggal disana”.

3. Struktur Mikro

(a) Semantik

Makna yang ingin ditekankan dalam skema Van Dijk dikenal sebagai keterkaitan antar kalimat. Serta hubungan antar preposisi yang membentuk makna spesifik dalam struktur keseluruhan wacana. beberapa strategi semantik diantaranya:

- (1) Latar, sebuah konteks peristiwa yang akan mengarahkan ke arah dimana persepsi khalayak akan dibawa. Latar dalam “Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya”, dapat dilihat pada kalimat “Pantauan *Waspada*, sejak Minggu (10/12), 135 imigran etnis Rohingya yang terdampar di Pantai Blang Ulam, Desa Lamreh, Kecamatan Masjid Raya, Aceh Besar, dibawa ke Kantor Gubernur Aceh pada pukul 20:30 WIB”.

Latar terlihat pada bagian atas di paragraf kedua dan pada keseluruhan teks sebagai awal yang nantinya akan mengarahkan pandangan khalayak akan dibawa. Latar diatas mengarahkan pembaca mengenai 135 imigran etnis Rohingya yang terdampar di Pantai Blang Ulam, Desa Lamreh, Kecamatan Masjid Raya, Aceh Besar, dibawa ke Kantor Gubernur Aceh pada pukul 20:30 WIB. Pada dasarnya masyarakat Aceh dengan tegas tidak menerima kedatangan pengungsi Rohingya.

(2) Detil, Pada wacana ini, elemen detil dapat dilihat pada paragraf ketiga sampai dengan paragraf kedelapan “Sebelumnya, para imigran Rohingya yang tiba di Pantai Blang Ulam sekitar pukul 08:00 WIB, sempat dibawa ke Kantor Imigrasi Banda Aceh. Namun, karena tidak ada titik temu, warga kemudian membawa mereka ke Kantor Gubernur Aceh. Para imigran Rohingya yang terdiri dari laki-laki dewasa, Perempuan dewasa, dan anak-anak itu, Senin (11/12) pagi, masih terlihat di parit-parit kantor Gubernur Aceh. Mereka dalam pengawasan petugas Satpol PP dan WH”.

Pada paragraf kelima dan keenam yaitu “Mereka kemudian diangkut dengan truk dan dipindahkan kesekitar Camp Pramuka seulawah, Aceh besar. Lagi-lagi warga setempat menolak kehadiran mereka. Kemudian mereka dikembalikan lagi ke Banda Aceh. Kini Pengungsi Rohingya dipindahkan ke Ladong, Aceh Besar. Sampai di Ladong, Aceh Besar, masyarakat setempat juga tidak sudi menerima mereka. Akhirnya 135 etnis Rohingya ini diantar balik ke Banda Aceh dan ditempatkan di depan gedung BMA, Badan Meusarah Aceh, atau depan kantor Gubernur Aceh. Hingga Senin malam, pengungsi Rohingya itu, masih berada di situ. Tampak mereka kelelahan karena terombang-ambing dan di semua tempat ditolak warga”.

Pada paragraf ketujuh dan kedelapan yaitu “Penolakan serupa juga terjadi di Pidie. Sebanyak 180 orang, pendatang ilegal etnis Rohingya, Myanmar, yang mendarat menggunakan kapal kayu di Pantai Tuha

Biheu, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Minggu (10/12), kehadirannya ditolak warga setempat. Sampai Senin petang, pendatang haram tersebut masih bertahan di Pantai Gampong Blang Raya, Kecamatan Muara Tiga, dibawah tenda yang dibangun seadanya oleh Muspika setempat. Demikian pantauan Waspada, Senin (11/12) pagi.

Dari keseluruhan teks atau wacana, teks diatas termasuk dalam elemen detil, bahwa penulis wacana menguraikan secara detil mengenai Aceh tolak pengungsi Rohingya di beberapa wilayah.

- (3) Maksud, menjelaskan dengan tepat dan rinci suatu informasi atau fakta yang memberikan manfaat atau nilai yang berguna. Pada wacana ini terdapat pada paragraf kesembilan dan paragraf kesepuluh “Masyarakat Aceh Aceh mulai mengungkapkan kekhawatirannya bila wilayahnya terus-menerus dimasuki pengungsi Rohingya. Berdasarkan data terakhir, jumlah pengungsi Rohingya di Aceh sekitar 1.600 orang. Salah seorang warga Aceh Utara, Syarul Rizal di Banda Aceh, Senin (11/12) mengatakan, Aceh bisa bernasib sama dengan Malaysia jika terus-terusan menampung pengungsi Rohingya”.

Teks diatas tersebut dimaksudkan untuk memberikan elemen utama dalam menyampaikan informasi yang jelas tentang suatu subjek mengenai penjelasan dari berita mengenai penyelesaian konflik dan kepentingan dalam menangani permasalahan.

(b) Sintaksis

- (1) Bentuk Kalimat, pada wacana ini, bentuk paragraf menyebar. Kalimat yang terletak pada paragraf pertama “Nasib ratusan pengungsi Rohingya terkatung-katung. Warga Aceh ramai-ramai tolak mereka karena beda budaya dan dikenal jorok. Disamping kemampuan pemerintah daerah dan masyarakat juga terbatas untuk membantu kebutuhan makan minum”.

Gagasan atau inti kalimat dari teks diatas tidak terletak di awal, tengah maupun akhir. Sebaliknya, pembaca harus menyimpulkan dari kalimat tersebut.

- (2) Koherensi, Pada wacana ini yang menunjukkan koherensi terdapat pada paragraf kedua belas. Kalimatnya adalah “Di Malaysia Sendiri, kata Syarul, para pengungsi Rohingya meminta agar mereka diberikan hak tanah, sementara mereka tidak memiliki identitas”. Pada wacana ini koherensi ditunjukkan pada kata “sementara”. Kata sementara menghubungkan kalimat “Di Malaysia Sendiri, kata Syarul, para pengungsi Rohingya meminta agar mereka diberikan hak tanah”. Dan ”sementara mereka tidak memiliki identitas”. Pada kalimat kedua merupakan pendukung gagasan pertama, sehingga menjadi kalimat yang koherensi.

- (3) Kata Ganti, Dalam wacana ini menggunakan kata ganti orang ketiga “mereka” dan “dia”. “Mereka” untuk menggantikan “pengungsi Rohingya” pada kalimat “Selain itu juga, mereka berperilaku kurang

baik dan tidak sesuai dengan norma dan adat istiadat masyarakat Aceh”. Kemudian kata ganti “dia” untuk menggantikan “warga Aceh Utara, Syarul Rizal” terlihat pada kalimat “Karena itu, dia berharap agar penegak hukum tegas untuk menangani pengungsi Rohingya yang saat ini kerap masuk ke Aceh”.

(c) Stilistik (Leksikon)

Pilihan kata yang dipilih oleh penulis dalam wacana “Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya”, yaitu terkatung-katung (paragraf 1), tidak sudi (paragraf 6), terombang ambing (paragraf 7), ditolak (paragraf 8), pendatang haram (paragraf 9), berkaca (paragraf 14), kerap (paragraf 16).

(d) Retoris

Terakhir yang diamati dalam dalam teks adalah retorik, yang berpengaruh dan berfungsi untuk meyakinkan. Retorik dibagi menjadi dua bagian dalam konteks ini, yaitu:

- (1) Grafis dapat dilihat dari pengambilan gambar yang ditunjukkan dari sebuah wacana tersebut. Dalam wacana “Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya” Ada menampilkan gambar yaitu Pengungsi Rohingya ditolak warga Aceh, seperti di Pantai Gampong Blang Raya, Kec. Muara Tiga, para pengungsi bertahan ditenda yang dibangun seadanya oleh Muspika setempat, Senin (11/12).
- (2) Metafora, merupakan ungkapan atau kiasan yang digunakan sebagai dasar pemikiran, alasan, atau argumen yang disampaikan kepada masyarakat. Metafora yang terdapat pada wacana “Aceh Ramai-ramai

Tolak Pengungsi Rohingya”, yaitu “kalau penegak hukum tegas, pasti mereka tidak akan masuk atau disuruh putar balik” (paragraf 16).

b. Kognisi Sosial

Penulis wacana menyatakan bahwa masyarakat Aceh menolak keras kedatangan Rohingya di wilayah mereka. Adanya keberadaan Rohingya membuat masyarakat aceh tidak nyaman karena pengungsi tidak menjaga ketertiban. Diperlukan ketegasan hukum pemerintah untuk menangani pengungsi Rohingya yang saat ini kerap masuk ke Aceh. Berdasarkan data terakhir, jumlah pengungsi Rohingya di Aceh mencapai 1.600 orang.

Hal yang diamati pada wacana ini yaitu pendapat yang diucapkan langsung oleh salah seorang warga aceh Utara, Syarul Rizal di Banda Aceh, Senin (11/12) mengatakan aceh bisa bernasib sama dengan Malaysia jika terus-terusan menampung pengungsi Rohingya. Hal tersebutlah yang dilihat dan dipahami penulis dari isi wacana “Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya”.

c. Konteks Sosial

Kedatangan pengungsi Rohingya mengakibatkan keresahan warga Aceh. Penolakan untuk Rohingya dari warga Aceh karena budaya yang berbeda dan dikenal kotor. Masyarakat aceh tidak nyaman, karena pengungsi tidak menjaga ketertiban dan mereka berperilaku kurang baik dan tidak sesuai dengan norma dan adat istiadat masyarakat Aceh. Disamping itu juga kemampuan pemerintah daerah dan masyarakat juga terbatas untuk membantu kebutuhan makan dan minum.

Dalam wacana yang berkembang Masyarakat Aceh menolak keras dengan kedatangan pengungsi Rohingya di wilayah mereka. Salah seorang warga Aceh Utara, Syarul rizal di Banda aceh mengatakan Aceh bisa bernasib sama dengan Malaysia jika terus-terusan menampung pengungsi Rohingya. “Kekhawatiran kita akan pengungsi Rohingya, takut terjadi seperti Malaysia, di Malaysia sendiri, para pengungsi Rohingya meminta agar mereka diberikan hak tanah, sementara mereka tidak memiliki identitas”.

Kurangnya penanggulangan dari pemerintah Aceh untuk menindaklanjuti masuknya pengungsi Rohingya. Dan United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR), karena beberapa kali imigran pengungsi Rohingya masuk ke Aceh tidak ada penyelesaian sampai saat ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan Struktur Teks :

- Menganalisis wacana “Aceh ramai-ramai tolak pengungsi Rohingya” Koran Harian Waspada yang terbit pada hari Selasa, 12 Desember 2022 dengan menggunakan model Teun A Van Dijk dalam menganalisis wacana, penelitian menyimpulkan bahwa terdapat adanya struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam menganalisis struktur teks, terdapat konsep utama atau tema yang ingin diungkapkan dalam wacana tersebut. Wacana ini mengandung tema Warga Aceh Ramai-ramai Tolak Pengungsi Rohingya.

Berdasarkan Kognisi Sosial :

- Mengemukakan pendapat berdasarkan pengamatan dan pendengaran yang menjadi dasar pengetahuan dan penilaian terhadap peristiwa tersebut. dalam wacana tersebut, penulis menyatakan pendapat bahwa “pengungsi Rohingya yang terus saja dapat ke Aceh membuat warga Aceh resah, dan seharusnya pemerintah Aceh lebih tegas untuk mengusir Rohingya”. Hal ini agar pengungsi Rohingya menerima efek jera sehingga tidak akan terus-menerus masuk ke Aceh.

Berdasarkan Konteks Sosial :

- Fokus utama analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam proses komunikasi. Konteks memiliki peranan penting dalam menentukan makna tujuan tertentu. Konteks sosial mencakup semua situasi di luar teks yang memengaruhi penggunaan bahasa dan pilihan kata-kata tertentu.

5.2 Saran

- Kepada Harian Waspada untuk terus menyampaikan berita dari pesan-pesan tentang perkembangan pengungsi Rohingya yang masuk ke Aceh.
- Kepada para peneliti berikutnya diharapkan dapat menemukan dan menggali lebih banyak sumber referensi terkait penelitian ini, sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru dan memperluas wawasan.
- Kepada mahasiswa diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mereka yang ingin melakukan penelitian analisis wacana sebagai referensi, walaupun belum sempurna setidaknya bisa memberikan pemahaman kepada peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, E., & Maizland, L. (2020). *What Forces Are Fueling Myanmar's Rohingya Crisis* (hal. 1–11).
- Alunaza, H., & Juani, M. K. (2017). Kebijakan Pemerintah Indonesia melalui Sekuritisasi Migrasi Pengungsi Rohingya di Aceh tahun 2012-2015. *Indonesian Perspective*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14710/ip.v2i1.15535>
- Badara, A. (2014). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Kencana: Prenada Media Group.
- Basit, L., Kholil, S., & Sazali, H. (2022). Perspektif Media Massa Terhadap Politisi Perempuan Dalam Tiap Rezim Negara Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 975–1006. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2320>
- Cangara, H. (2017). *Pengantar Ilmu komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Cetakan IX). LKis Yogyakarta.
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. UMSU PRESS.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). *Komunikasi Massa*. CV. Penerbit Qiara Media. www.google.com
- Listiarani, T. (2021). Analisis Kebijakan Luar Negeri Indonesia Dalam Menerima Pengungsi Rohingya di Indonesia. *Analisis Kebijakan Luar Negeri...*, 19.
- Moy, L. Y., & Kusuma, A. J. (2016). Latar Belakang Indonesia Menerima Pengungsi Rohingya Pada Tahun 2015 (Analisa Konstruktivis). *Global Insight Journal*, 1(1), 60–75. <https://doi.org/10.52447/gij.v1i1.755>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Prihandini, F., & Junaedi, F. (2018). Bingkai Berita Kemanusiaan dalam Harian Kompas dan Republika terhadap Pengungsi Rohingnya (Analisis Framing pada Berita Kompas dan Republika Edisi 6 – 11 September 2017 Mengenai Pengungsi Rohingnya). *Komuniti*, 10(2), 133–148.
- Robbins, L. (2020). Kasus Rohingya di Aceh: Peran Indonesia sebagai Tujuan Pengungsi. *Jurnal Urusan Internasional Universitas Townson*, 3(2), 1–15. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html>
- Rohana, & Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. CV. Samudra Alif Mim: Makassar.
- Santoso, P. (2016). *Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen*

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 30–48.

Tania, L., & Rizqi, F. (2021). PAnalisis Wacana Kritis Van Dijk pada Teks Berita Tertembaknya 6 Laskar FPI. *ResearchGate*, February, 1–26. <https://www.researchgate.net/publication/349217741>

Thariq, M., Kholil, S., & Zulkarnain, I. (2020). Analysis of Discourse Text Forming Islamic Image in Post-212 Action News in Waspada Newspaper. *Budapest International Research ...*, 3245–3261. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/1358>

Utami, D. W., Saleh, R., & Oktafiani, I. (2018). INDONESIA'S CONSTITUTIONAL IMMIGRATION POLICY: The Case of Rohingya Ethnic Group Refugees. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities (JISSH)*, 8(2), 119–131.

Van Dijk, T. A. (1995). *Ideological Discourse Analysis*. 4(135–161).



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <https://fisip.umstu.ac.id> Email: fisip@umstu.ac.id Instagram: [umsumedan](#) Facebook: [umsumedan](#) Twitter: [umsumedan](#) YouTube: [umsumedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 4 Desember 2023.

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Yulika Sardi
N P M : 2003110196
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 12,4 SKS, IP Kumulatif 3,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Wacana Pemberitaan Pengungsi Rohingya Pada Harian Silet Kabar Waspada	 8 Des 2023
2	Analisis Framing terhadap pemberitaan data Pemilu KPU Bocor pada Media Online Kompas.com	
3	Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal Pada Silet Kabar Waspada Di Medan.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

002.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 8 Desember 2023

Ketua
Program Studi.....

(.. Akhyar Anshori ..)
NIDN:

Pemohon,

(.. Yulika Sardi ..)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(.. Akhyar Anshori ..)
NIDN:



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING Nomor : 2109/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **YULAIKA SANDI**
N P M : 2003110146
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PENGUNGSI ROHINGYA PADA HARIAN SURAT KABAR WASPADA**
Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 002.20.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 27 Djumadil Awwal 1445 H
11 Desember 2023 M


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <http://fkip.umsu.ac.id> 📧 fisip@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](#) 📺 [ums:umedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Medan, 19 Januari 2024

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Yulika Sandi
N P M : 2003110146
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PENGUNSI ROHINGYA PADA
HARIAN SURAT KABAR WASPADA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalamu.*

Menyetujui :
Pembimbing

(ARIFAH ANSHORI)

NIDN:

Pemohon,

(Yulika Sandi)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 168/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
UIN (Universitas Islam Negeri) Sumatera Utara

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	VIDA ZAHRA LUBIS	2003110055	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 13 MEDAN TENTANG KASUS AYAH BUNUH 4 ANAK DI JAKARTA SELATAN
22	YULAIKA SANDI	2003110146	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PENGUNGSI ROHINGYA PADA HARIAN SURAT KABAR WASPADA
23					
24					
25					

Medan, 08 Rajab 1445 H
20 Januari 2024, M



(Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : YULAIKA SANDI
N P M : 2003110146
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PENGUNGI . POKHINBYA
PADA HARIAN SURAT KABAR WASPADA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 9 Januari 2024	Diskusi tentang judul dan masalah yang akan diteliti	<i>[Signature]</i>
2.	Selasa 16 Januari 2024	Diskusi dan Revisi Proposal penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	Jumat 19 Januari 2024	Diskusi dan Acc Proposal penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	Jumat 7 Februari 2024	Diskusi Hasil Seminar Proposal dan Revisi	<i>[Signature]</i>
5.	Senin 12 Februari 2024	Diskusi Bab I - Bab III	<i>[Signature]</i>
6.	Kamis 15 Februari 2024	Diskusi Pedoman Analisis Wacana	<i>[Signature]</i>
7.	Jumat 16 Feb 2024	Diskusi Hasil Analisis Wacana	<i>[Signature]</i>
8.	Senin 19 Feb 2024	Diskusi Bab IV-V dan Revisi	<i>[Signature]</i>
9.	Selasa 19 Maret 2024	Diskusi Skripsi	<i>[Signature]</i>
10.	Kamis 21 Maret 2024	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan,20.....



Dekan,
Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 6030017402

Ketua Program Studi,

[Signature]
(AKHYAR ANSTORI)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

[Signature]
(AKHYAR ANSTORI)
NIDN : 0127048401



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGMANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 564/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIMI PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	YULAIKA SANDI	2003110146	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PENGUNGSI ROHINGYA PADA HARIAN SURAT KABAR WASPADA
17	AULIA MAULIDA	2003110208	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.	PANTUN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI KABUPATEN LABUHAN BATU
18	MUHAMMAD AR RIFA'I MUDAFRI	2003110212	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN GURU DALAM MENGATASI PANIC ATTACK PADA SISWA SAAT PRESENTAS DI DEPAN KELAS MAN 2 MODEL MEDAN
19						
20						

Molulis Siriang.

1.

Medan, 16 Ramadhan 1445 H
26 Maret 2024 M

Ditandatangani oleh:

Rektor
Makhlul Rektor I



Ketua

Panitia Ujian



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

